



TANAMAN BUAH DALAM POT (TABULAMPOT)

Meski Lahan Terbatas Tak Perlu Cemas

PEREKONOMIAN memang sedang tiarap sekarang ini, untuk itu seseorang perlu melakukan hal positif agar bertahan hidup. Berkebun merupakan hal masuk akal yang dilakukan. Selain mempunyai nilai ekonomi, berkebun juga untuk memanfaatkan waktu luang. Lalu bagaimana jika tidak punya lahan? Selain hidroponik yang sedang jadi tren, budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) dan tanaman hias juga menarik untuk dilakukan.

Terkait hal itu, Rabu (4/11) 35 PNS di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta yang akan pensiun pada 2016 dan 2017 berkunjung ke Kampung Flory di kawasan Tridadi Sleman. Selain melihat-lihat aneka tanaman hias/buah, mereka juga antusias mengikuti pelatihan memperbanyak tanaman.

Menurut pendamping kelompok, Bambang Sudiyanto, jumlah total calon pensiun ada 200 pegawai, namun yang memilih mendapat bekal seputar tanaman hias dan buah ada 35 pegawai. Sebagian lagi memilih bidang lain seperti peternakan ayam, sapi, batu mulia/akik dan kuliner. Mayoritas dari peserta yang memilih

bidang tanaman hias/buah banyak tertarik dan merasa asyik jika dapat menekuni budidaya angrek, maupun tabulampot.

"Sampai sekarang angrek tetap mempunyai daya tarik baik bagi ibu-ibu maupun bapak-bapak. Ketika mempunyai dalam jumlah banyak termasuk jenis angrek potong akan dapat dibisniskan," jelas Bambang.

Tabulampot, lanjutnya, jika benar-benar diterjuni juga dapat dibisniskan. Ketika mempunyai berbagai jenis tanaman buah, kualitasnya bagus-bagus akan ada saja konsumen yang mau membeli. Informasi dari mulut ke mulut pun bisa diandalkan, sehingga bisa semakin banyak yang akan

membeli. Selain itu budidaya tanaman buah seperti ini tak membutuhkan lahan luas. Jenis tanaman buahnya seperti jambu, jeruk, mangga, keleengkeng, manggis, kedondong dan belimbing.

"Tanaman yang menerapkan tabulampot biasanya diperbanyak dengan sambung pucuk, okulasi dan cangkok, sehingga tanaman lebih cepat berbuah," ungkap Bambang yang telah 11 tahun pensiun dari Dinas Pertanian Kota Yogyakarta.

Adapun narasumber dalam pelatihan budidaya tanaman, yakni Agus Sayono seputar perawatan angrek dan Sudihartono tentang pengembangan/perawatan konsep tabulampot. Sudihartono antara lain menjelaskan, tabulampot cocok dikembangkan di lahan-lahan terbatas seperti di halaman rumah, bahkan juga bisa berfungsi sebagai hiasan.

Pemeliharaan yang penting dilakukan seperti penyiraman, pemangkasan, pemupukan, merasa pertumbuhan bunga dan pengendalian hama penyakit. "Tabulampot memang sedang ngotet dan banyak yang senang untuk bisa mener-



Calon pensiunan di lingkungan Pemkot Yogyakarta antusias belajar tentang tabulampot.

juninya," papar Tono. Sedangkan Agus mengatakan, dari 10 orang delapan diantaranya akan senang angrek. Apalagi saat musim berbunga, tanaman ini mampu tampil mempesona. Perawatannya antara lain penyiraman

rutin, namun tak terlalu banyak air. Selain itu melindungi tanaman angrek dari sinar matahari langsung yang dapat membakar daun-daunnya serta pemupukan seminggu sekali seperti dengan pupuk cair khusus angrek. (Yan)-a

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005